

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru. Peran guru sebagai pelaksana pembelajaran tidak dapat digantikan oleh alat apapun. Pada hakikatnya dalam proses pembelajaran tidak hanya terjadi proses transfer ilmu pengetahuan namun terjadi proses transfer nilai-nilai kemanusiaan yang hanya didapat dari guru. Mulyasa (2013:9) mengatakan bahwa “aspek sikap, nilai, perasaan, motivasi, kepribadian, keteladanan, kebiasaan tidak akan mungkin dapat dihadirkan dalam sebuah pembelajaran kecuali kehadiran seorang guru”.

Senada dengan hal tersebut, salah satu peran guru sebagai pelaksana pendidikan yaitu menjadi motivator dalam pembelajaran. Peran guru sebagai motivator sangat penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Musfah (2012: 42) mengatakan bahwa “guru harus bisa menjadi motivator bagi para muridnya, sehingga potensi mereka berkembang maksimal”.

Maka dari itu, peran guru sebagai motivator harus dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar menurut Donald dalam Sardiman (2004:71) merupakan “perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Adapun

motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik, pada penelitian ini dibatasi pada motivasi ekstrinsik karena tercapainya motivasi instrinsik dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik.

Realita yang terjadi di MTs Muhammadiyah Kasihan motivasi siswa kelas IX A terhadap mata pelajaran Fiqh masih rendah. Terbukti melalui hasil observasi di kelas IX A tanggal 23 Oktober 2015, masih terdapat siswa yang bermalas-malasan dalam pembelajaran, dari 34 siswa hanya 5 siswa yang aktif menjawab pertanyaan. Sedangkan beberapa siswa tidur di kelas dan berbicara dengan teman sebangkunya, sehingga suasana kelas menjadi gaduh dan pembelajaran tidak kondusif. Sikap seperti ini menunjukkan motivasi siswa tergolong rendah sehingga dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa.

Prestasi akademik yang diperoleh siswa menunjukkan keberhasilan pembelajaran di sekolah. Prestasi akademik yang diperoleh siswa merupakan istilah yang menunjukkan kualifikasi yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam suatu program yang telah ditentukan oleh sekolah. Djamarah (2012: 19) mengungkapkan “prestasi adalah hasil dari sesuatu yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok”.

Data prestasi akademik siswa kelas IX A yang diambil dari daftar nilai dan analisis hasil evaluasi MTs Muhammadiyah Kasihan semester gasal tahun pelajaran 2015/2016 pada mata pelajaran Fiqh, yaitu:

Tabel 1.
Daftar Nilai dan Analisis Hasil Evaluasi MTs Muhammadiyah Kasihan
Semester Gasal Tahun Pelajaran 2015/2016

KKM Mata Pelajaran Fiqh : 75				
No.	Rata-Rata	Nilai Tugas	Nilai Ulangan Harian	Nilai Ulangan Tengah Semester
1	Nilai di atas KKM	42%	83%	68%
2	Nilai di bawah KKM	58%	17%	32%

(Sumber : Dokumen MTs Muhammadiyah Kasihan tahun 2015/2016)

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai tugas adalah 70. Jika dipersentasekan menjadi 42% siswa mendapatkan nilai di atas KKM (berprestasi tinggi), dan 58% siswa mendapat nilai di bawah KKM (berprestasi rendah). Rata-rata nilai ulangan harian adalah 79. Jika dipersentasekan sebanyak 83% siswa mendapatkan nilai di atas KKM (berprestasi tinggi), dan 17% siswa mendapatkan nilai di bawah KKM (berprestasi rendah). Namun berdasarkan pernyataan guru, prestasi tinggi tersebut disebabkan siswa saling mencontek saat mengerjakan ulangan. Hal itu dibuktikan melalui wawancara dengan Bapak Ma'ruf guru mata pelajaran Fiqh tanggal 21 Oktober 2015 sebagai berikut:

Nilai ulangan harian kelas IX A memang tinggi mbak, namun banyak siswa yang masih mencontek temannya saat ulangan, ketika mereka ditanya mengenai materi pelajaran Fiqh mereka tidak paham dan tidak bisa menjawab. Hal tersebut membuktikan prestasi belajar mereka rendah dan butuh ditingkatkan lagi.

Sedangkan saat ulangan tengah semester rata-rata menurun menjadi 78.

Jika dipersentasekan sebanyak 68% siswa mendapatkan nilai di atas KKM

(berprestasi tinggi), dan 32% siswa mendapatkan nilai di bawah KKM (berprestasi rendah).

Berdasarkan data di atas penting untuk dilakukan penelitian terhadap mata pelajaran Fiqh. Motivasi dan prestasi pada mata pelajaran Fiqh perlu ditingkatkan mengingat pentingnya mata pelajaran Fiqh dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, apabila siswa kurang termotivasi untuk belajar Fiqh, maka siswa akan mudah terpengaruhi oleh hal-hal yang buruk. Hal buruk tersebut seperti, banyaknya siswa kelas IX A yang meninggalkan shalat.

Banyak cara meningkatkan motivasi dan prestasi belajar, yaitu menggunakan model pembelajaran, menurut Joyce dan Weill (1980) dalam Huda (2013: 74) model pembelajaran dikelompokkan menjadi empat bagian (1) model memproses informasi (2) model personal (3) model interaksi sosial (4) perubahan tingkah laku. Penelitian ini menggunakan model interaksi sosial. Interaksi sosial dikategorikan menjadi model *cooperative learning*, bermain peran dan penelitian yuridis. Adapun *cooperative learning* terbagi menjadi beberapa tipe salah satunya tipe STAD.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD ini, dapat menjadi salah satu cara meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. "Salah satu asumsi yang mendasari pengembangan pembelajaran *cooperative learning* adalah sinergi yang muncul melalui kerja sama akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar dari pada melalui

lingkungan kompetitif individual” (Huda, 2013: 111). Sedangkan “STAD (*Student Team Achievement Divisions*) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran” (Huda, 2013: 201). Pada pembelajaran ini siswa dikelompokkan secara heterogen (siswa pandai dicampur dengan siswa yang kurang pandai) sehingga mereka dapat bekerja sama dan berdiskusi.

Adapun kelebihan tipe STAD yaitu “untuk memotivasi siswa agar saling mendukung satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Mereka harus mendukung teman satu tim untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan” (Slavin, 2015: 12).

Keunggulan tersebut tidak terdapat pada tipe pembelajaran lain. Hal itu disebabkan, pada STAD masing-masing individu harus memahami pelajaran untuk memperoleh skor tim yang tinggi, maka siswa pandai harus bekerja sama dengan siswa yang kurang pandai untuk membantu ketercapaian tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Hal itu disebabkan apabila guru mampu menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dan dapat membangkitkan motivasi siswa terhadap pembelajaran Fiqh. Akan mengakibatkan siswa bersungguh-sungguh dalam belajar tanpa merasa jenuh dan bermalas-malasan. Sehingga prestasi akademik yang diraih siswa akan meningkat. Jika motivasi belajar meningkat maka prestasi yang diraih juga akan

meningkat. Selain itu penelitian ini dapat menjadi acuan pendidik dan calon pendidik untuk menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD pada saat mengajar di kelas.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah model *cooperative learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh?
2. Apakah model *cooperative learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi model *cooperative learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh.
2. Mengkaji model *cooperative learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai Model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi penggunaan metode *cooperative learning* tipe STAD untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat mengembangkan proses belajar mengajar.

d. Bagi peneliti lain

Memberikan wawasan dan informasi bagi penelitian berikutnya dan pihak lain khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran *cooperative learning tipe STAD (student Teams Achievement Divisions)*.

E. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dalam penyajian dan pemahaman skripsi ini maka dikemukakan sistematika skripsi. Pada bagian awal terdapat halaman sampul, halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan abstrak. Sedangkan bagian pokok terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan : Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teoritik : Memuat tinjauan pustaka penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka teoritik terkait dengan tema skripsi.

Bab III Metode Penelitian : Memuat secara rinci cara-cara memperoleh data penelitian, yang diperoleh dari berbagai referensi yang dapat diterapkan pada penelitian ini.

Bab IV Hasil dan Pembahasan : Memuat tentang data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti.

Bab V Penutup : Bab ini berisi kesimpulan, saran atau rekomendasi dari peneliti dan penutup.